

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya, kelapa sawit adalah komoditas perkebunan yang paling penting. Minyak sawit CPO (*Crude Palm Oil*) dan minyak inti PKO (*Palm Kernel Oil*) adalah produk utamanya, keduanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan salah satu kontributor devisa paling besar di negara ini (Fauzi, dkk., 2012). Produksi tandan buah segar (TBS) yang tinggi adalah tujuan utama budidaya kelapa sawit, sejalan dengan potensi bahan tanaman dan lahan yang tersedia. Produktivitas yang optimal dapat dicapai melalui perlakuan agronomis yang tepat, baik pada fase vegetatif maupun generatif tanaman kelapa sawit. Pentingnya perlakuan agronomis saat tanaman masih dalam fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menjadi kunci keberhasilan dalam budidaya kelapa sawit (Hariyanto, 2010; PTPN IV, 2007).

Salah satu pemeliharaan yang dilakukan adalah kastrasi. Untuk mempersiapkan pertumbuhan Tanaman Menghasilkan (TM), bunga jantan dan betina dibuang melalui proses yang dikenal sebagai kastasi yang dilakukan antara usia 14–18 bulan dan 26–30 bulan (Roosmawati, dkk., 2024). Dengan kastasi, nutrisi dialihkan ke pertumbuhan vegetatif dari pada produksi buah yang tidak ekonomis. Tanaman kelapa sawit yang telah dikastrasi biasanya menunjukkan keseragaman pertumbuhan dan kekuatan. Hasilnya adalah pertumbuhan buah yang lebih besar dan beratnya seragam, dan hama (tikus) dan penyakit (*Tirathaba* dan *Marasmius*) menghilang (Arvis, 2023).

Manfaat kastrasi bagi tanaman kelapa sawit meliputi memacu pertumbuhan vegetatif sambil menekan pertumbuhan generatif, menghemat unsur hara dan air, serta memungkinkan produksi buah pada tahun pertama dengan tandan yang besar sesuai kebutuhan pabrik. Selain itu, kastrasi dapat menyebabkan batang tanaman menjadi lebih besar dengan perakaran yang lebih banyak, meningkatkan kekuatan

dan produktivitas tanaman, serta menekan perkembangan hama dan penyakit (Sulistyo, 2010; Hidayat, 2013).

Tanpa kastrasi, kondisi mikro yang lembab dapat menjadi lingkungan ideal bagi penyakit busuk buah yang disebabkan oleh jamur *Marasmius palmivorus*. Bunga jantan dan betina yang busuk juga dapat menjadi tempat bersarang bagi hama seperti penggerek (*Tirathaba mundella*) dan tikus (Hariyanto, 2010; PTPN IV, 2007).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini agar penulis dan pembaca:

1. Mengetahui teknik kastrasi pada TBM kelapa sawit.
2. Mengetahui manfaat kastrasi pada TBM kelapa sawit.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

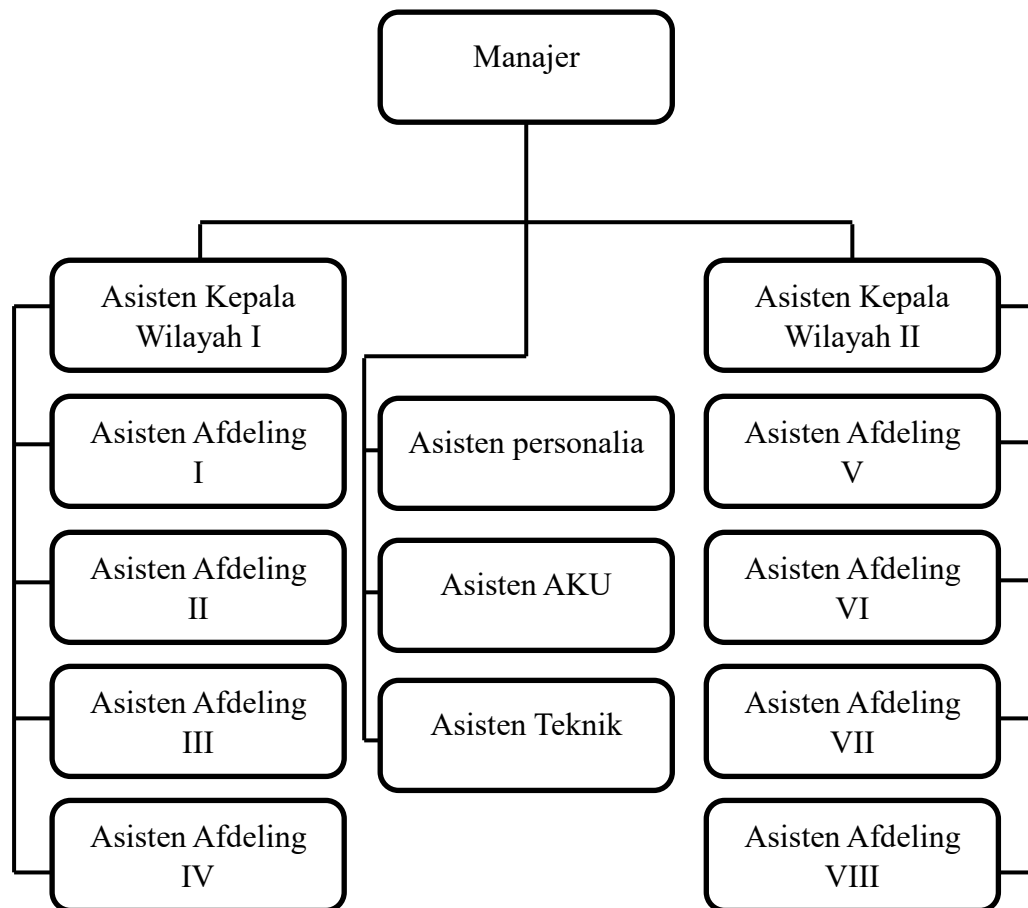
Berdasarkan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operational Unit Betung Krawo (2024) PT. Perkebunan Nusantara merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebelum menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV, Unit Betung Krawo menjadi PT. Perkebunan Nusantara VII yang wilayah kerjanya tersebar di Provinsi Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu.

Unit Kebun Kelapa Sawit (UKKS) Betung Krawo dirintis dan dibangun sejak tahun 1975 yang berada di wilayah Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Unit Betung Krawo mengelola satu komoditas atas yaitu kelapa sawit yang hasilnya berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang akan dikelola dan dikirim ke pabrik Unit Usaha Betung. Sejak berdirinya PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo telah mengalami beberapa kali perubahan nama.

Pada tahun 1989 nama perusahaan Unit Betung yang merupakan penggabungan antara Betung Barat dan Betung Timur. Pada tahun 1998 Unit Bentayan bergabung menjadi Unit Usaha Betung Bentayan. Pada tahun 2001 sesuai dengan SK direksi BUMN pemisahan Unit menjadi kebun yaitu Unit Betung, Unit Betung Bentayan, dan Unit Betung Krawo.

2.2 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo dapat dilihat pada Gambar. 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PTPN IV Regional 7 Unit Betung Krawo.
Sumber: PTPN IV Regional 7 Unit Betung Krawo, 2016

Keterangan :

Manajer	: Heria Kusworo, S.P.
Asisten Wilayah I	: Dibyo Usman Ismunandar, S.P.
Asisten Afdeling I	: M. Daniel Jamalul Insan, S.P.
Asisten Afdeling II	: Dibyo Usman Ismunandar, S.P.
Asisten Afdeling III	: Herry Yanto S. Siburian, S.P.
Asisten Afdeling IV	: CKP Budi Santoso
Asisten Wilayah II	: Ari Kriswanto, S.P.
Asisten Afdeling V	: Agus Rianto, S.P.
Asisten Afdeling VI	: Agus Rianto, S.P.
Asisten Afdeling VII	: Antonius L. Siahaan, S.ST
Asisten Afdeling VIII	: Tangguh Hartanto, S.P.
Asisten Personalialia	: Mangasa Silitonga
Asisten AKU	: CKP Yuli Krishawati
Asisten Teknik	: Djiquwatan Abrar, S. Tr. T.

2.3 Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV

Visi PTPN IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo : Visi Menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa. Kemudian untuk mencapai visi tersebut perusahaan memiliki misi sebagai berikut:

Misi PTPN IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo :

1. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan.
2. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (*operational eellence*) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insan.
4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
5. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian untuk kebaikan generasi masa depan.

2.4 Letak Geografis

Kebun kelapa sawit Unit Betung Krawo yang merupakan PT. Perkebunan Nusantara IV yang terletak di Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Dari Ibukota Kabupaten Banyuasin kearah barat laut kurang lebih 20 km dan dari kota Palembang kurang lebih 75 km sementara jarak ke kantor Direksi Bandar Lampung kurang lebih 556 km ke arah Tenggara.

Secara administrasi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo memiliki VIII afdeling yang berbatasan dengan Desa Penyangga, berikut adalah desa yang berbatasan langsung:

1. Afdeling I : Desa Lubuk karet
2. Afdeling I dan II : Kelurahan Rimba Asam
3. Afdeling II dan III : Desa Bukit
4. Afdeling V, VI dan VII : bagian Barat dengan Desa Srikembang
5. Afdeling VI dan VII : bagian Utara dengan Desa Gajah Mati